

**BAB III**  
**MANAJEMEN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU**  
**PENDIDIKAN DI PERGURUAN ISLAM MATHOLI'UL FALAH KAJEN**  
**MARGOYOSO PATI**

**A. Gambaran Umum Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati**

**1. Sejarah Perguruan Islam Matholi'ul Falah Kajen Margoyoso Pati**

Matholi'ul Falah yang pada mulanya lebih dikenal dengan sebutan "Sekolah Arab" berdiri pada tahun 1912 M di tengah gejolak bangkitnya kesadaran nasionalisme bangsa Indonesia. Lahirnya sekolah ini adalah keprihatinan K.H. Abdus Salam dan K.H. Nawawi dengan mendapat dukungan dari mbah Said. Atas system pengajaran pesantren di desa kajen yang kurang sistematis beliau berinisiatif memunculkan sekolah arab dengan pengajaran klasikal

Dalam kurun waktu empat tahun (1912-1916) perkembangan sekolah Arab berkembang pesat sehingga membuat pusat pengajaran yang semula bertempat tinggal di mushola Mbah Salam berpindah di Kulon Banon. Perkembangan ini ternyata tidak menggembirakan karena pemerintah belanda membuat peraturan yang menghambat geraknya setiap anak untuk mengikuti Sekolah Jawa sehingga K.H. Abdus Salam, K.H Nawawi, Mbah Said mendatangkan seorang pegawai kantor penggadaian untuk menjadi guru pertama dalam mata pelajaran umum.

Karena meluapnya siswa sekolah Arab ini mengalami perpindahan dari Kulon Banon ke Masjid Jami' Kajen, kemudian ke rumah K.H. Fauzan dan terakhir pada sebuah tanah waqaf sebelah utara Kulon Banon sampai sekarang.

Pada tahun 1922 M sekolah arab diberi nama oleh K.H Abdus Salam “Matholi’ul Falah” yang diambil dari nama pesantren yang waktu beliau menuntut ilmu di Saudi Arabia pada tahun ini pula di susun struktur kepengurusan.

Meskipun hafalan menjadi ciri utama sejak berdirinya sehingga Perguruan Islam Matholi’ul Falah (PIM) meresmikan hafalan sebagai syarat kenaikan kelas pada tahun 1928 syarat ini merupakan sekian banyak ciri spesifik PIM yang terkesan lain dari pada yang lain dan konvensional hingga sekarang. Syarat lain adalah larangan bagi siswa untuk mendaftar sekolah lain selama masih belajar di PIM, syarat lain larangan mengikuti ujian Negara. Hal ini berdasarkan pada kenyataannya bahwa dengan demikian siswa lebih konsentrasi pada satu tujuan “*Tafaquh Fii Ad Din*”

Pada tahun 1951 M mulai disusun kurikulum resmi pelajaran umum yang memasukkan bahasa inggris dengan pengajar K.H. Rodli dari Jakarta. Sampai kemudian pada tahun 1965 kepemimpinan Matholi’ul Falah dipegang K.H Sahal Mahfudz pada tahun kepemimpinan beliau kemudian ditambah jenjang baru yaitu Aliyah untuk putra dan Muallimat enam tahun untuk putri.

Pada tahun 1987 mulai diberlakukannya dan ditetapkan sebuah dewan yang bernama pembantu direktur yang mana dewan ini memobilisasi berbagai bidang di antaranya bidang kurikulum dan pendidikan, bidang keguruan, bidang tata usaha dan keuangan, bidang kesiswaan.

## **2. Struktur Organisasi**

Kepemimpinan di dalam struktur organisasi Matholi’ul Falah pengelolaannya bersifat *centralistik* (terpusat) yang dikelola oleh Direktur, yang dibantu oleh Pembantu Direktur I (Bidang Kurikulum Dan

Pendidikan), Pembantu Direktur II (Bidang Keguruan), Pembantu Direktur III (Bidang Kesiswaan), Pembantu Direktur IV (Bidang Keuangan Dan Ketatausahaan).

### **Stuktur Organisasi Perguruan Islam Matholi'ul Falah**

Direktur	: Dr. H M.A Sahal Mahfudz
Pembantu Direktur	
a. Bidang Kurikulum dan Pendidikan	: H. A Junaidi M.H dan : H. Ahmad Ghofar Rozin, M. Ed
b. Bidang Keguruan	: H. Nor Hamid
c. Bidang Kesiswaan	: Drs. H A Subhan Salim, M Pd : Sidqon Famulaqih, Lc
d. Bidang Keuangan dan Ketatausahaan:	H Muadz Thohir dan : H. Asnawi Rahmat, Lc
Bendahara	: H. Nafi' Abdillah

### **3. Visi, Misi dan Tujuan**

#### a. Visi dan Misi

Perguruan Islam Matholi'ul Falah sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada pengembangan *tafaquh fid din* untuk mempersiapkan peserta didik menjadi *shaleh akrom* membutuhkan adanya penyempurnaan dan pengembangan perangkat kelembagaan sebagai langkah ikhtiar.

Sedangkan misi Matholi'ul Falah yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

b. Tujuan

Tujuan umum Perguruan Islam Matholi'ul Falah dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan Islam secara utuh serta mampu mengelola lingkungan.

Tujuan khusus perguruan Islam Matholi'ul Falah menitikberatkan pada penyiapan peserta didik

- a. Memiliki nilai-nilai ke Ulama' an.
- b. Mampu menguasai dasar-dasar ilmu Islam.
- c. Mampu mendalami ilmu-ilmu Fiqh.
- d. Memiliki kepedulian terhadap kegiatan *nasyrul ilmi*.
- e. Memiliki kepekaan terhadap kemaslahatan ummat.
- f. Mampu menerapkan pola hidup sederhana.
- g. Memahami nilai-nilai estetika.<sup>1</sup>

## **B. Pelaksanaan Manajemen Pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah**

Biaya pendidikan yang ada di Perguruan Islam Matholi'ul Falah adalah berupa biaya langsung yaitu biaya yang dikeluarkan oleh madrasah yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya langsung di madrasah digunakan untuk memenuhi pengeluaran rutin madrasah dan pengeluaran non rutin madrasah meliputi *bisyaroh* guru, pemeliharaan sarana dan prasarana, pengadaan inventarisasi madrasah, rekening listrik dan telepon, pajak serta kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler

Sumber pembiayaan yang ada di Perguruan Islam Matholi'ul Falah berasal dari Bersumber dari siswa yang meliputi:Uang pendaftaran, Uang kegiatan 1 tahun, Shodaqoh, Uang khirot setiap bulannya, Bersumber dari

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Matholi'ul Falah, hlm. 1-3

yayasan Perguruan Islam Matholi'ul Falah merupakan madrasah yang berdiri di bawah naungan yayasan Nurus Salam. Yayasan ini mempunyai 20 badan usaha di antaranya BPR, hak milik atas beberapa tanah, foto copy, termasuk Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Dalam pengelolaan madrasah yayasan dalam menentukan kebijakan terhadap Perguruan Islam Matholi'ul Falah memberikan kewenangan hak otonomi dalam mengelola madrasah. Sumber dana yang di berikan yayasan kepada madrasah berupa dana *incidental* yaitu dana yang dikeluarkan apabila dalam penganggarannya mengalami kekurangan dana.<sup>2</sup> Juga bersumber dari pemerintah bersumber dari Depag dan Diknas yang berasal dari APBD bidang kependidikan. Dana yang bersumber dari pemerintah ini kemudian di gunakan untuk pelatihan peningkatan profesionalisme guru seperti: pelatihan metodologi mengajar, KBK, MBS.<sup>3</sup> Dan juga bersumber dari sumbangan sukarela Sumbangan sukarela merupakan sumbangan yang di terima madrasah dari perseorangan maupun masyarakat. Sumbangan sukarela ini berupa hibah, waqaf tanah, sumbangan material dan sumbangan bangunan.

Pembiayaan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah terdiri atas 3 bagian besar yaitu

1. Biaya Investasi meliputi:
  - a. pemeliharaan sarana dan prasarana seperti pemeliharaan gedung
  - b. pengembangan kualitas guru seperti pengembangan bahasa inggris, kursus dan pelatihan guru
2. Biaya Operasional meliputi:
  - a. uang khirot
  - b. uang shodaqoh
  - c. uang kegiatan selama 1 tahun

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan H. Asnawi Rahmat, Lc, Pembantu Direktur Bidang Keuangan dan Ketatausahaan pada tanggal 14 Oktober 2009

<sup>3</sup> Wawancara dengan Drs. H. A Subhan Salim, M.Pd., Pembantu Direktur Bidang Kesiswaan pada tanggal 10 Oktober 2009

3. Biaya Personal meliputi:
  - a. bisyaroh guru dan karyawan, beserta tunjangan
  - b. peralatan tulis kertas
  - c. biaya operasional tak langsung berupa rekening listrik, rekening telepon, perawatan komputer/ printer, perawatan alat kantor, laboratorium, perabot, pajak mobil dan motor, konsumsi dan transportasi

Sedangkan pelaksanaan Pembiayaan Madrasah Perguruan Islam Matholi'ul Falah meliputi kegiatan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Keuangan Madrasah.**

Perguruan Islam Matholiul Falah merupakan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan Nurul Salam. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan memerlukan perencanaan sebagai langkah dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan, untuk itu Perguruan Islam Matholiul Falah perlu menetapkan perencanaan dalam bidang keuangan madrasah sehingga dalam proses pengalokasian dana dapat mencapai sasaran yang hendak dicapai dan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan keuangan Perguruan Islam Matholi'ul Falah bersifat *centralistik* yaitu pengelolaan pembiayaan madrasah dikelola secara menyeluruh oleh direktur dan pembantu direktur bidang keuangan, sehingga dalam pengelolaannya Perguruan Islam Matholi'ul Falah bersifat terpusat (*centralistik*). Dalam perencanaan pembiayaan Perguruan Islam Matholiul Falah perlu memperhatikan berbagai hal melalui data dan informasi yang dikumpulkan kemudian data dan informasi tersebut dikaji yang pada akhirnya nanti disusun sebagai bahan masukan dalam penyusunan RAPBM.

Dalam kegiatan perencanaan keuangan di Perguruan Islam Matholiul Falah melakukan tiga kegiatan yaitu:

- a. Perumusan tujuan. Perumusan tujuan yang ingin dicapai dibuat berdasarkan visi dan misi pendidikan di Perguruan Islam Matholiul Falah. Adapun visi dan misi madrasah adalah mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang *shaleh akrom* yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Memilih program. Dalam memilih program yang akan dilakukan dalam setahun kedepan berpedoman pada tujuan yang ingin dicapai dengan memperhatikan perkiraan besarnya sumber dana yang dapat diperoleh dan sumber daya lainnya, serta sumber daya manusia yang ada.
- c. Identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada. Identifikasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai pihak, yang kemudian diidentifikasi oleh direktur dan pembantu direktur. Data dan informasi ini berupa sumber daya manusia, sarana maupun dana atau biaya.

Perguruan Islam Matholiul Falah dalam melakukan perencanaan terhadap keuangan madrasah mencakup dua kegiatan yang dilakukan oleh madrasah yaitu:

- a. Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah.

Anggaran di Perguruan Islam Matholiul Falah merupakan rencana pemasukan dan pengeluaran yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan lembaga dalam kurun waktu satu tahun kedepan. Oleh karena itu dalam penganggarannya Perguruan Islam Matholiul Falah terdapat gambaran kebutuhan-kebutuhan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam jangka waktu satu tahun kedepan.

Di Perguruan Islam Matholiul Falah, anggaran difungsikan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang diperlukan dan rincian pengeluaran beserta kegiatannya. Sebagai alat penaksir, anggaran berisi perkiraan pendapatan dari berbagai jenis sumbangan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan-kebutuhan madrasah.

Selain itu anggaran berfungsi sebagai alat otoritas dalam mengeluarkan dana sesuai dengan perencanaan. Adapun sebagai alat efisiensi, anggaran digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pemborosan atau penghematan dan juga sebagai pengendali jumlah anggaran yang mendesak dan tidak mendesak. Penyusunan anggaran merupakan suatu proses negosiasi atau perundingan/kesepakatan antara puncak pimpinan dengan pimpinan di bawahnya dalam menentukan besarnya alokasi biaya suatu penganggaran. Hasil akhir dari proses negosiasi merupakan suatu pernyataan tentang pengeluaran dan pendapatan yang diharapkan dari setiap sumber dana. Dalam penyusunan anggaran di Perguruan Islam Matholiul Falah, Direktur dibantu Pembantu Direktur melakukan perundingan melalui rapat-rapat terutama pada akhir tahun anggaran. Perundingan tersebut digunakan guna menentukan besarnya alokasi biaya yang dibutuhkan dalam melaksanakan program yang akan disusun yang pada akhirnya akan menjadi RAPBM.

b. Pengembangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Madrasah

Dalam proses pengembangan RAPBM di Perguruan Islam Matholiul Falah dengan membentuk kelompok kerja yang terdiri dari Direktur beserta pembantu direktornya dan staf tata usaha dalam rapat akhir tahun atau awal tahun dalam rapat ini merencanakan kebutuhan-kebutuhan apa-apa yang memerlukan anggaran dana seperti dalam menentukan anggaran dana pada bidang sarana dan prasarana, kesiswaaan, administrasi madrasah juga *bisyaroh* beserta tunjangan-



tunjungannya. Kemudian pada hasil rapat ditentukan perkiraan biaya yang dilakukan oleh kelompok kerja selanjutnya dilakukan seleksi alokasi yang diperkirakan sangat mendesak dan tidak dapat dikurangi sedangkan yang dipandang tidak mengganggu kelancaran kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar, maka dapat dilakukan pengurangan biaya sesuai dengan dana yang tersedia. Hal ini dilakukan dengan skala prioritas.

Dalam melakukan pengembangan RAPBM, kelompok kerja menentukan program-program apa saja pada awal tahun sampai akhir tahun dengan prioritas biaya yang telah ditentukan kemudian mendapat pengesahan dari Direktur. Dalam pelaksanaan program-program tersebut sebelumnya setiap pembantu direktur masing-masing bidang pendidikan telah membuat rancangan program kegiatan kemudian diajukan kepada Direktur untuk mendapat pengesahan. Setelah program kegiatan disetujui maka pengalokasian dana dapat dilaksanakan.<sup>4</sup>

## **2. Pelaksanaan Pembiayaan Madrasah**

Setelah perencanaan keuangan madrasah selesai dan disetujui oleh semua pihak yang terlibat, maka langkah selanjutnya dalam manajemen adalah pelaksanaan terhadap perencanaan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan keuangan madrasah Perguruan Islam Matholiul Falah melakukan dua jenis kegiatan:

### **a. Penerimaan Dana Pendidikan**

Penerimaan dana pendidikan di Perguruan Islam Matholiul Falah ditentukan oleh besarnya dana yang diterima oleh madrasah dari sumber dana yakni pendapatan rutin dan non rutin.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan H. Asnawi Rahmat, Lc. *Op.Cit*

Pendapatan rutin berupa penerimaan dana yang setiap bulan didapat untuk membiayai pengeluaran madrasah. Pendapatan rutin di Perguruan Islam Matholiul Falah berasal dari khoirot siswa, uang kegiatan selama 1 tahun yang digunakan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler, uang sodaqoh, administrasi tata usaha berupa administrasi surat edar, hasil penjualan warkat, jasa fotokopi.

Sedangkan pendapatan non rutin berasal dari bantuan yang berupa pelatihan peningkatan profesionalisme guru dan badan usaha yang dimiliki yayasan berupa dana dari RSI (Rumah Sakit Islam), hasil percetakan PIM, bunga tabungan, hasil usaha penjualan keramik, sewa stand RB (rumah bersalin). Pendapatan non rutin ini bersifat insidental dana yang sewaktu-waktu dikeluarkan dan tidak rutin setiap bulan diberikan pendapatan non rutin ini digunakan apabila dalam pengelolaan keuangan madrasah mengalami kekurangan dana.

Dalam pelaksanaan penerimaan dana pendidikan Perguruan Islam Matholiul Falah penerimaan yang berasal dari siswa (khoirot (SPP), kegiatan 1 tahun, uang sodaqoh) yang diterima oleh H. Ahmad Nafi' Abdillah sebagai Bendahara Perguruan Islam Matholiul Falah kemudian dalam pembukuannya diserahkan kepada TU Bidang Keuangan, Hasyim, S.Pd yang setiap uang yang diterima direkap untuk mengetahui dana yang masuk. Kemudian dana tersebut dimasukkan ke bank untuk keamanan, setelah itu kwitansi yang telah diterima dipertanggungjawabkan kepada Bendahara untuk kemudian dimasukkan ke dalam Berita Acara Penerimaan Uang.

Adapun untuk dana penerimaan yang berupa pendapatan non rutin penerimaannya melalui Pembantu Direktur, Mu'ad Thohir, sedangkan pembukuan keuangan diserahkan kepada Abdul Hasyim, S.Pd untuk di rekap pada setiap dana yang masuk demi keamanan dana yang diterima dimasukkan ke dalam Bank setelah itu kwitansi

yang telah diterima dipertanggungjawabkan kepada Bendahara untuk kemudian dimasukkan ke dalam Berita Acara Penerimaan Uang.

b. Pengeluaran Dana Pendidikan

Setelah Perguruan Islam Matholiul Falah mendapatkan dana yang berasal dari pendapatan rutin dan pendapatan non rutin, dana tersebut digunakan untuk membiayai pengeluaran madrasah. Pengeluaran dana pendidikan di madrasah ini berupa pengeluaran rutin dan pengeluaran non rutin. Pengeluaran rutin meliputi *bisyaroh* guru, konsumsi guru, sarana dan prasarana, ketatausahaan, kesiswaaan yang berupa kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan pengeluaran non-rutin berupa bantuan sosial, transportasi tugas, proyek pembangunan fisik dan pengembangan kependidikan madrasah.

Mengenai proses pengeluaran atau langkah dalam pengeluaran dana di Perguruan Islam Matholiul Falah

- a) Apabila dalam permintaan pengeluaran dana pada masing-masing bidang pendidikan harus membuat proposal terlebih dahulu sesuai dengan program pendidikan yang ada dalam perencanaan RAPBM.
- b) Setelah membuat proposal proses selanjutnya menyerahkan proposal kepada pembantu direktur bidang keuangan dengan mengajukan permintaan proposal untuk mendapat persetujuan.
- c) Setelah mendapat persetujuan pembantu direktur bidang keuangan kemudian proposal tersebut diserahkan kepada pembantu direktur bidang pendidikan untuk di ACC.
- d) Setelah mendapatkan persetujuan dan di ACC, selanjutnya proses pencairan dana pada Bendahara, Nafi' Abdillah untuk mendapat kwitansi berita acara penyerahan uang dan dana dapat cair melalui dua kali tahapan.

### **3. Evaluasi Pembiayaan dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Madrasah**

Evaluasi pembiayaan madrasah merupakan alat untuk mengukur biaya setelah perencanaan ditetapkan. Evaluasi ini difungsikan sebagai langkah mengontrol perencanaan dan pelaksanaan keuangan madrasah.

Dalam melakukan evaluasi Perguruan Islam Matholiul Falah melakukannya dengan melalui pengawasan dan pemeriksaan. Untuk pengawasan keuangan terhadap uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan ada pengawas tersendiri yang dilakukan oleh Pengawas Keuangan Madrasah H. Ahmad Junaidi, MH. Dalam pelaksanaan pengawasan keuangan Madrasah Matholiul Falah pada setiap uang penerimaan dan pengeluaran harus melalui kwitansi keuangan berita acara. Melalui kwitansi ini pengawas keuangan dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap penerimaan dan pengeluaran madrasah.

Sedangkan pemeriksaan keuangan madrasah dilakukan pada setiap penerimaan oleh Mu'ad Thohir pemeriksaan penerimaan uang yang masuk dapat dilihat melalui kwitansi berita acara. Untuk pengeluaran keuangan pemeriksaan keuangan dilakukan pada setiap proposal yang masuk apakah sudah sesuai dengan perencanaan keuangan madrasah yang tersusun dalam RAPBM, pemeriksaan pengeluaran dilakukan oleh Asnawi Rohmat, Lc.

Setelah pengawasan dan pemeriksaan dilakukan, proses selanjutnya pertanggungjawaban keuangan madrasah terhadap penerimaan dana pengeluaran direkap oleh Abdul Hasyim ke dalam format RAPBM kemudian setiap tahunnya dilaporkan kepada Direktur Madrasah Matholiul Falah.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Abdul Hasyim, TU Bidang Keuangan pada tanggal 11 Oktober 2009

### **C. Implikasi Manajemen Pembiayaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di Perguruan Islam merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain madrasah dituntut untuk dapat menghasilkan anak didik yang maju dan tanggap terhadap perkembangan zaman. Untuk itu madrasah perlu mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Langkah-langkah yang dilakukan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah ialah dengan membentuk Tim Peningkatan Mutu di Perguruan Islam Matholi'ul Falah. Tugas dari Tim Peningkatan Mutu ini ialah mengawasi proses pengembangan di Perguruan Islam Matholi'ul Falah, mengusulkan pemecahan masalah di Perguruan Islam Matholi'ul Falah, dan mengusulkan perubahan kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman misalnya memberi tambahan kursus komputer, mengembangkan sumber daya manusia, dan mengembangkan profesionalisme guru

Selain itu langkah-langkah di atas madrasah juga melakukan langkah pokok untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain:

#### **1. Evaluasi diri**

Evaluasi diri ini bertujuan untuk perbaikan madrasah kedepannya dalam perbaikan mutu madrasah. Evaluasi ini di laksanakan setiap diadakan rapat untuk mengetahui kendala apa yang terjadi dalam komponen ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan serta program-program madrasah lainnya untuk mendapatkan solusi dari kendala tersebut.

## 2. Merumuskan visi, misi dan tujuan.

Madrasah dalam merumuskan visi, misi dan tujuan ini di harapkan sesuai dengan visi dan misi pendidikan di Perguruan Islam Matholiul Falah yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang *shaleh akrom* yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang maha esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Serta tujuan madrasah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi mampu mendalami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan islam secara utuh serta mampu mengelola lingkungan. Untuk itu dalam perumusan visi, misi dan tujuan ini di Perguruan Islam Matholi'ul Falah melibatkan semua komponen madrasah.

## 3. Perencanaan

Perencanaan ini dibuat untuk satu tahun kedepan. Rencana ini berupa RAPBM harus sesuai dengan tarjet dan sasaran yang jelas yakni adanya pengalokasian dana untuk program-program kegiatan dalam upaya peningkatan mutu di madrasah sesuai dengan visi misi yang ada di madrasah. Dalam perencanaan ini dibuat oleh direktur dan pembantu direktur serta semua staf madrasah dalam rapat tahunan madrasah untuk merencanakan anggaran dalam RAPBM.

## 4. Pelaksanaan

Setelah perencanaan dibuat tahap selanjutnya pelaksanaan madrasah. Pelaksanaan ini berupa pelaksanaan semua komponen pendidikan yaitu ketenagaan, sarana dan prasarana, pembiayaan serta program-program madrasah lainnya apakah sudah berjalan dengan baik. Untuk mengetahui pelaksanaan di madrasah direktur dan dibantu tim peningkatan mutu Perguruan Islam Matholi'ul Falah biasanya memonitoring semua kegiatan di madrasah dengan adanya rapat bulanan.

## 5. Evaluasi menyeluruh

Evaluasi ini menyangkut pengelolaan semua bidang pendidikan yang mana dalam pelaksanaannya madrasah membentuk tim peningkatan mutu Perguruan Islam yang bertugas mengawasi semua bidang pendidikan yang ada di Perguruan Islam Matholi'ul Falah untuk dilaporkan kepada pembantu direktur masing-masing bidang pendidikan.

Untuk evaluasi belajar siswa yaitu melalui kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran dan ekstrakurikuler di madrasah, dari hafalan siswa, dari penilaian akhlak siswa, dari rapor nilai-nilai pelajaran yang diperoleh.

## 6. Pelaporan

Pelaporan semua bidang pendidikan yaitu dengan adanya laporan hasil kegiatan madrasah yang dilaporkan setiap tahunnya kepada pembantu direktur masing-masing bidang pendidikan yang telah tercantum dalam RAPBM.<sup>6</sup>

Dalam hal ini masyarakat akan merasa terpuaskan jika madrasah dapat melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu. Mutu dapat dilihat jika di madrasah tersebut peserta didiknya telah mengalami perubahan baik sikap, perilaku, maupun bertambahnya pengetahuan dan ketrampilan peserta didik yang bersekolah di madrasah tersebut. Namun semua itu tidak dapat terlepas dari pembiayaan madrasah dalam mengalokasikan biaya pendidikan terhadap kebutuhan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu Perguruan Islam Matholiul Falah perlu memperhatikan tiga komponen penentu keberhasilan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang membutuhkan perhatian pengalokasian dana.

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ahmad Ghofar Rozin, M.Ed Bidang Kurikulum dan Pendidikan pada tanggal 12 Oktober 2009

## 1. Siswa

Siswa adalah faktor utama penentu keberhasilan peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu siswa harus dilibatkan secara aktif tidak hanya pembelajaran juga kegiatan madrasah. Sarana yang paling tepat untuk melibatkan para siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Semua kegiatan yang ada di Matholiul Falah dilaksanakan pada hari jum'at dan pada jadwal-jadwal tertentu yang telah ditentukan pada awal tahunnya oleh Hismawati (Himpunan Siswi Matholiul Falah Putri) dan HSM (Himpunan Siswa Matholiul Falah) yang mengatur semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Matholiul Falah. Selain kegiatan ekstrakurikuler di Perguruan Islam Matholiul Falah juga terdapat organisasi QNS (*Qismun Nasat al Arabi Ladza Tholibat*) yang artinya kelompok kegiatan bahasa Arab, yang memimpin semua organisasi kebahasaaraban di antaranya, *Yaumul Lughoh* yang diadakan pada hari Jum'at, Sabtu, Minggu dan Senin. Dalam kegiatan ini semua peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab pada hari yang telah ditentukan. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih agar murid dapat membiasakan diri menggunakan bahasa Arab setiap harinya. Juga pada hari minggu, peserta didik diberikan *Mufradat* untuk dihafalkan dan akan disetorkan kepada guru yang bersangkutan. Selain itu juga ada kegiatan *Mudzhaharoh* yaitu kegiatan yang dilaksanakan sebelum *Dauroh Arabiyah* dimulai kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam mempermudah lagi berbicara bahasa Arab.

Juga ada kegiatan kursus bahasa Inggris dalam kegiatan ini terdapat *Vocab Game* yaitu suatu kegiatan yang memadukan antara permainan dan bahasa Inggris agar supaya siswa dapat belajar bahasa Inggris dengan bermain dalam menggunakan bahasa Inggris.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Perguruan Islam Matholiul Falah ini telah mendapat alokasi dana yang telah tercantum dalam RAPBM.



Jika dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler kekurangan dana maka penanggung jawab kegiatan dapat mengajukan proposal kegiatan untuk diserahkan kepada pihak madrasah.<sup>7</sup>

## 2. Guru

Guru merupakan sumber daya manusia yang mempunyai peranan penting yang menjadi media penunjang pembelajaran siswa. Mutu siswa tergantung dari bagaimana peranan guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu juga jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh guru juga mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan.

Di Perguruan Islam Matholiul Falah masih terdapat guru yang berpendidikan terakhir Aliyah dan Pesantren. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di Perguruan Islam Matholiul Falah mendapatkan bantuan dari Depag yaitu peningkatan profesionalisme guru. Dengan adanya program peningkatan profesionalisme mutu guru yaitu adanya pelatihan, Diklat, Workshop, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses belajar mengajar dan juga madrasah memberikan kesempatan untuk melanjutkan kuliah atau kursus selama tidak mengganggu tugasnya sebagai guru.<sup>8</sup>

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, guru sebagai faktor terpenting dalam menunjang pendidikan dalam mencerdaskan peserta didik, guru di Perguruan Islam Matholiul Falah mendapat pelatihan Diklat, Workshop selain itu juga guru di Perguruan Islam Matholiul Falah mendapat peningkatan kesejahteraan diantaranya peningkatan material berupa gaji beserta tunjangan, peningkatan non material dan peningkatan kepuasan kerja. Dengan adanya peningkatan kesejahteraan ini dimaksudkan akan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Drs. H.Ah. Subhan Salim, MPd, *Op.Cit*

<sup>8</sup> Wawancara dengan H. Nor Hamid, Pembantu Direktur Bidang Keguruan pada tanggal 15 Oktober 2009

dapat meningkatkan profesionalisme kerja guru. Peningkatan kesejahteraan ini bertujuan untuk mengacu peningkatan mutu dalam proses pendidikan dan pembelajaran sehingga guru dapat berlomba-lomba dalam meningkatkan kinerja mengajarnya dan secara bersamaan akan berimplikasi pada kualitas siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.

### 3. Sarana dan prasarana

Peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh salah satunya adalah sarana dan prasarana. Oleh karena itu madrasah perlu mengelola sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menunjang proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana sangat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, membantu memudahkan belajar bagi siswa, untuk dapat menarik perhatian siswa lebih besar dan menarik minat murid dalam belajar.

Untuk itu sarana dan prasarana yang ada di Perguruan Islam Matholiul Falah perlu mendapat perhatian pengalokasian dana untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang pembelajaran siswa.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Perguruan Islam Matholiul Falah selain mendapatkan dana yang berasal dari yayasan juga mendapatkan dana dari orang tua siswa melalui biaya Khoirot. Pengalokasian dana untuk pengelolaan sarana dan prasarana di Perguruan Islam Matholiul Falah telah tersusun dalam perencanaan RAPBM.

Selama perjalanan dan perkembangan Perguruan Islam Matholiul Falah sejak berdiri hingga saat ini dari tahun ke tahun selalu diupayakan menambah sarana dan prasarana yang baik dilakukan setahap demi setahap berdasarkan perkembangan jumlah siswa

Selain itu madrasah juga setiap tahunnya madrasah mengalokasikan anggaran dana untuk perbaikan sarana dan prasarana yang tercantum dalam RAPBM dan juga melakukan pemeliharaan rutin setiap harinya seperti pemeliharaan kebersihan dan pemeliharaan non rutin seperti perawatan gedung.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Observasi tanggal 15 Oktober 2009